

KONTRIBUSI MA'HAD ALY DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN

(Studi Komparasi antara Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya)

Teungku Sirajuddi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: teungkurajudin@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas kontribusi Ma'had Aly Darul Munawwarah dan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya dalam peningkatan pemahaman ke-Islaman para mahasantri dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya memberikan banyak kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keislaman, baik terhadap mahasantri maupun masyarakat secara umum, sesuai dengan spesifik masing-masing, antara lain sebagai penghasil kader ulama, pemberi contoh teladan, penyokong pendidikan nasional, tempat pembentukan karakter, pusat belajar agama, agen pembangunan, serta sebagai sekolah bagi masyarakat. Masing-masing Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya mempunyai ciri khas dan keunggulan tersendiri, sehingga keberadaan kedua Ma'had Aly ini tidak saling tumpang tindih dan keduanya dibutuhkan. Antara Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya mempunyai kesamaan pada sisi kedua-duanya mengadakan kegiatan diskusi bulanan untuk memperkuat hasil pembelajaran yang dinamakan dengan *babtsul masail*.

Kata Kunci: Kontribusi; Ma'had Aly; Pemahaman Keislaman; Studi Komparasi

A. Pendahuluan

Di Aceh pondok pesantren dikenal dengan istilah “*dayah*”. Dari segi historis dayah tidak hanya identik dengan makna keislaman, tapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Dayah yang dikenal di Aceh sama dengan pesantren yang dikenal di daerah Jawa. Di Padang sebutan terhadap lembaga pendidikan dayah diistilahkan dengan surau, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand Selatan) di sebut pondok.¹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan *indigenous* (asli) Indonesia, dan telah tumbuh mengakar di tengah-tengah masyarakat sejak abad ke-10 M.² Dengan peranan pesantren Islam telah berhasil menggantikan peranan agama Hindu.³ Iskandar Muda raja kerajaan Islam Aceh Darussalam yang merupakan seorang alumnus pesantren telah berhasil menerapkan syari’at Islam dalam kerajaan Aceh pada saat itu. Pesantren justru sudah banyak berbuat di awal abad ke-13 pada masa kerajaan Pasai. Setiap dayah (pesantren) yang di dalamnya ada *teungku* atau ulama jelas sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam, bahkan juga merupakan tempat komunikasi sosial dan lembaga kontrol terhadap kekuasaan.⁴ Jauh sebelum masa kolonial pesantren sudah merupakan lembaga pendidikan yang banyak berhubungan dengan rakyat dan telah menyatu dengan mereka, bahkan pesantren mampu menghasilkan tokoh perjuangan melawan kolonial, pesantren juga menjadi pusat perjuangan menggembelng laskar Islam sebagai usaha menggalang kekuatan untuk mengusir penjajah.⁵

Pada saat itu pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bagi semua kalangan yang ingin belajar. Pesantren merupakan tempat belajar yang bergengsi baik bagi anak-anak dari keluarga miskin (bukan priyayi) maupun dari kalangan berada. Para wali santri merasa

¹ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008), hal. 41.

² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Tinjauan Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 8.

⁴ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, cet. ke- 4 (Banda Aceh: LSAMA, 2017). hal.16

⁵ B.J Boland, *Pergumulan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), hal. 14.

sangat bangga bila dapat mengirim anak-anak mereka belajar di pesantren. Bertambah besar kemasyhuran kiyai, dan semakin jauh pesantren yang dipondoki bertambah tinggi pula harga sosial seseorang dimata masyarakat.⁶ Keterkaitan pesantren dengan komunitas lingkungannya dalam banyak hal terus bertahan hingga saat ini. Terlepas dari perubahan-perubahan sosio-kultural dan keagamaan yang terus berlangsung dalam komunitas kaum muslim Indonesia sekarang ini, sesuai dengan gelombang santrinisasi yang terus berlangsung dalam masyarakat, harapan kepada pesantren semakin banyak. Pesantren diharapkan bukan hanya mampu menjalankan fungsi tradisionalnya, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan sosio-ekonomi masyarakat.⁷

Seiring dengan perkembangan zaman pesantren melakukan pengembangan yang luar biasa demi menjawab tantangan zaman. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah adanya pesantren berbasis mahasiswa, atau dengan istilah lain pesantren yang siswa atau siswinya belajar pada kampus yang disediakan pesantren yang lebih dikenal dengan Ma'had Aly seperti yang terdapat pada dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga dan Darul Munawwarah Ulee Gle Pidie Jaya. Pembentukan Ma'had Aly pada pesantren-pesantren khususnya di Aceh tersebut dilatarbelakangi pada program pemerintah Aceh tahun 2012 yang mencetus pendidikan Ma'had Aly (*Dayah Manyang*) pada pesantren Al Falah Aceh Besar, Al Munawwarah Pidie Jaya, MUDI Mesjid Raya Samalanga, Darul Ulum Tanoh Mirah Bireuen, Malikul Saleh Aceh Utara, Babussalam Aceh Barat Dan Darussalam Labuhan Haji.⁸ Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Tujuan dibentuknya pendidikan Ma'had Aly adalah menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*mutafakkeh fi al-din*) dan mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning.⁹ Ma'had Aly juga merupakan

⁶ Mastuh, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal 23

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 108.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Badaruddin, Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Dayah Aceh pada tanggal 05 Agustus 2019

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly, bab 1 pasal 1 ayat 1 dan pasal 2 huruf a-b

wujud pelebagaan sistemik tradisi intelektual pesantren tingkat tinggi yang keberadaannya melekat pada pendidikan pesantren, sehingga secara kelembagaan posisi Ma'had 'Aly adalah jenjang pendidikan tinggi keagamaan pada jalur pendidikan formal lainnya.

Dari sekian banyak Ma'had Aly yang ada di Aceh, Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya merupakan dua Ma'had Aly yang sangat terkenal sehingga memunculkan motivasi dalam diri penulis untuk mengkaji tentang kontribusi keduanya terhadap peningkatan pemahaman keislaman, baik terhadap mahasantri maupun masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil tema "Kontribusi Ma'had Aly dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman (Studi Komparasi Antara Darul Munawwarah dan MUDI¹⁰ Mesjid Raya)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai dua orang *pendiri, pimpinan, dosen, mahasantri, dan masyarakat* di dua Ma'had Aly tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif.

B. Pembahasan

1. Sejarah Lahirnya Ma'had Aly

Pelembagaan Ma'had Aly sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly merupakan cita-cita lama yang dimiliki (pesantren). Pelebagaan tersebut sudah diwacanakan sejak pertengahan tahun 2003 dan terwujud pada tahun 2012 sebagai tindak lanjut atas disahkannya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Ide pelebagaan Ma'had Aly bermula ketika kalangan pesantren menyadari semakin sulitnya menghadirkan ulama yang memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman di tengah-tengah masyarakat. Pada saat yang sama problematika yang kian kompleks dihadapi umat dituntut untuk segera diselesaikan melalui fatwa keagamaan

¹⁰ MUDI merupakan singkatan dari Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah.

yang segar dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pendidikan pada Ma'had Aly tidak terlepas dari pembelajaran dan pendalaman kitab kuning (*ketub al-turast*) sebagai marwah dan ciri khas pendidikan pondok pesantren sesuai dengan program khusus (*takhasshus*)nya. Semua hal terkait dengan Ma'had Aly tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 tentang Ma'had Aly, dan terdapat 9 (sembilan) program studi keilmuan Islam, yaitu al-Qur'an dan ilmu al-Qur'an (*al-qur'an wa 'ulumuhu*), tafsir dan ilmu tafsir (*tafsir wa 'ulumuhu*), hadits dan ilmu hadits (*hadits wa 'ulumuhu*), fiqh dan ushul fiqh (*fiqh wa ushuluhu*), akidah dan filsafat Islam (*'aqidah Islamiyyah wa falsafatuhu*), tasawuf dan tarekat (*tashawwuf wa thariqatuhu*), ilmu falak dan astronomi (*'ilmu falak*), sejarah dan peradaban Islam (*tarikh islami wa tsaqafatuhu*), dan bahasa dan sastra arab (*lughah 'arabiyyah wa adabuhu*).¹¹ Peraturan Menteri Agama tersebut juga merupakan pelembagaan nilai-nilai yang dilakukan pesantren selama ini, meliputi upaya memelihara tradisi lama yang baik serta terus mengupayakan kehadiran hal-hal baru yang positif (*al-muhafadzah 'ala al-qadim as-shalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-aslah*)¹² dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan tinggi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlaq mulia, dan ketrampilan.¹³

2. Pengertian dan Ruang Lingkup Ma'had Aly

a. Pengertian Ma'had Aly

Kata *ma'had* secara etimologi berarti pesantren tinggi atau setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁴ Dalam konteks pesantren Ma'had 'Aly yang juga merupakan sebuah institusi adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan lanjutan dari pendidikan diniyah tingkat *'Ulya*. Dari sudut pandang sosiologis Ma'had 'Aly merupakan salah satu bentuk usaha institusionalisasi tradisi dan etika keserjanaan pada lingkungan pesantren

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 ... pasal 9 huruf a sampai i

¹² Tim penyusun buku panduan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Kurikulum Ma'had 'Aly*, (Bireun: Ma'had Aly MUDI, 2018), hal 3

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 ... pasal 12 ayat 1

¹⁴ Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 162.

yang berbasis pada program-program *takhasus* (khusus) yang telah berkembang lama di lingkungannya.

Ma'had Aly Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-ddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh dan berada di pesantren.¹⁵ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama tersebut Ma'had Aly sebagai pendidikan diniyah formal pada jenjang pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari dua regulasi sebelumnya, yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30 ayat (4) yang secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis”,¹⁶ dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 30 ayat (2) yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk Ma'had Aly, pasraman, seminari, dan bentuk lain yang sejenis.¹⁷ Selanjutnya ke dua Undang-undang tersebut diturunkan ke dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 20 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Pendidikan diniyah pada pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi dan profesi berbentuk universitas, isntitut atau sekolah tinggi.¹⁸

Ma'had Aly yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari pesantren bertujuan mempersiapkan peserta didik yang mengamalkan ajaran agama Islam, sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang

¹⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 ... pasal 1 ayat 1

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30 ayat 4

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 30 ayat 2

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 20 ayat 1

menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam,¹⁹ sementara Peraturan Menteri Agama nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly secara khusus mengatur penyelenggaraan Ma'had Aly mulai dari syarat-syarat pendiriannya, kurikulum dan hal-hal lain terkait dengan Ma'had Aly.

b. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Aly

1. Dasar

Ma'had Aly berdasarkan Islam dan Pancasila.²⁰ Dengan Islam dimaksudkan Ma'had Aly diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam, proses pengelolaannya secara Islami dan menuju apa yang diidealkan oleh model-model pendidikan yang Islami, dan dengan Pancasila dimaksudkan Ma'had Aly diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Negara Indonesia.

2. Visi

Ma'had Aly Darul Munawwarah mempunyai visi untuk menjadi lembaga pendidikan terdepan untuk melahirkan generasi ahli tafsir dan ilmu tafsir.²¹ Sedangkan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya mempunyai visi sebagai pusat kajian fiqh dan kaderisasi ulama dalam bidang keilmuan *fiqh al-nadhair wa tathbiqih* yang bereputasi nasional pada tahun 2028.²²

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam bab 1 pasal 1 ayat 1

²⁰ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, *Buku Panduan Akademik Ma'had 'Aly*, (Dayah Darul Munawwarah: Ma'had Aly Darul Munawwarah, tt), lembaran ke dua. Sesuai juga dengan Tim penyusun buku panduan Akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Akademik Ma'had 'Aly*, (Bireun: Ma'had Aly MUDI, 2018), hal 4

²¹ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, *Buku Panduan Akademik...*, lembaran ke dua.

²² Tim penyusun buku panduan Akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Akademik...*, hal 4

3. Misi

Sesuai dengan visi masing-masing Ma'had Aly di atas maka misinya adalah:

1. Ma'had Aly Darul Munawwarah mempunyai misi:

Menyelenggarakan dan melaksanakan studi tafsir yang menyeluruh, utuh dan komperhensif; menyelenggarakan dan melaksanakan kaderisasi ahli tafsir dengan membekali dan menanamkan tradisi ilmiah dan amaliyah *salafuna al-shalih*; mengembangkan dan menyelenggarakan system Pendidikan pondok pesantren setara perguruan tinggi dengan dukungan ilmu dan teknologi.²³

2. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya mempunyai misi:

melaksanakan kajian kitab turats dengan menitikberatkan pada studi *fiqh al-nazhair*; melaksanakan penelitian dengan menitikberatkan pada studi *fiqh al-nazhair*; melaksanakan pengabdian dengan menitikberatkan pada studi *fiqh al-nazhair*. d. melaksanakan kerjasama dalam bidang pengembangan keilmuan, penelitian dan pengabdian.²⁴

3. Kurikulum Ma'had Aly dan Keunggulannya.

Kurikulum pendidikan Ma'had Aly dioreantasikan kepada pendalaman keilmuan klasik Islam, pengembangan wawasan kontemporer Islam, pendalaman ilmu-ilmu sosial dan budaya dan sains, penguasaan berbagai metodologi riset dan kajian, penguatan wawasan kebangsaan dan kebudayaan Indonesia, serta penguasaan ketrampilan menulis, presentasi, komunikasi, dan pengembangan media.²⁵ Kurikulum Ma'had Aly diartikan juga sebagai seperangkat rencana pendidikan yang berisi cita-cita pendidikan yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar (perkuliahan) yang disusun dengan menggunakan pendekatan akademik dan pendekatan pesantren salaf.²⁶ Kurikulum

²³ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, *Buku Panduan Akademik...*, lembaran ke dua.

²⁴ Tim penyusun buku panduan Akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Akademik...*, hal 4

²⁵ Tim penyusun buku panduan Kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Kurikulum...*, hal 2

²⁶ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, *Buku Panduan Akademik...*, lembaran ke lima.

merupakan program pembelajaran atau rencana-rencana belajar bagi peserta didik di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai mutu kompetensi akademik dan mutu kompetensi profesional.²⁷ Kompetensi-kompetensi tersebut memiliki perangkat-perangkat sebagai berikut:

1. Perangkat kemampuan akademik meliputi:

Menguasai sumber-sumber ajaran Islam dan cara mengembangkan kandungan nash secara tekstual dan kontekstual; Kemampuan melakukan konsultasi literatur al-kutub al-qadimah (kitab-kitab salaf) dalam tataran madzhab qauli yang diikuti dengan kemampuan kritik rasional terhadap ungkapan doktrinalnya; Kemampuan untuk mengoperasikan dan mengembangkan *manhaj al-fikri* dan *istinbath al-hukum* dan nas-nash dalam rangka menjawab masalah-masalah kontemporer; Kemampuan untuk mengembangkan pemikiran keislaman yang disertai dengan wawasan keilmuan modern.

2. Perangkat kemampuan profesional adalah kemampuan mentransfer nilai-nilai ajaran Islam baik secara individual maupun sosial yang meliputi pengelolaan institusi dengan program-program sebagai berikut:

Dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam jiwa dan raganya sehingga mampu mensosialisasikan diri di tengah masyarakat; Terampil dalam mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam mengembangkan masyarakat madani dan menjadi ‘motor’ pemberdayaan umat.²⁸

4. Hubungan Pendidikan Islam dan Ma’had Aly

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari yang dilahirkan atas dasar kesadaran kewajiban dakwah Islam, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam,

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal.184

²⁸ Azwan Lutfi, *Perlukan Perguruan Tinggi Pasca Pesantren*, (Yogyakarta: Bina Insani. 2016), hal.33

sekaligus mencetak kader ulama dan da'i.²⁹ Pada masa sekarang ini lembaga pendidikan Islam jenjang tinggi telah ada UIN, IAIN, PTAI, dan Ma'had Aly. Masing-masing lembaga ini mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu mendidik generasi bangsa menjadi lebih baik dan mapan dalam pengetahuan baik bidang agama maupun bidang ilmu pengetahuan umum lainnya, dan masing-masing lembaga ini tentu mempunyai kelebihan dan keutamaan dalam bidangnya masing-masing, sesuai dengan arah kurikulum atau program khusus yang dimilikinya, karena masing-masing mempunyai sistem berbeda meskipun bertujuan yang sama.³⁰ Dalam perkembangannya pondok pesantren (di Aceh disebut dayah) terus berbenah sehingga menjadi lembaga sosial yang dapat memberi warna yang khas bagi masyarakat sekitarnya. Peranannya pun bertambah yaitu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dan agen pembangunan masyarakat, namun tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu mendidik manusia agar menjadi *tafaqquh fi al-din* dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, tata aturan, serta nilai agama Islam sebagai pedoman keshalihan individual maupun sosial.³¹ Pemikiran dan pengalaman praktis alumni pesantren merupakan bagian dari infrastruktur masyarakat makro yang telah berperan dalam menyadarkan komunitas masyarakat untuk mempunyai idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku mulia (*al-Akhlak al-Karimah*) guna menata dan membangun karakter bangsa ke arah yang lebih baik.³² Pondok pesantren telah mampu melaksanakan pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi, sejalan dengan keinginan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 20 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan diniyah pada

²⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. RajaGafindo Persada. 1996), hal.40

³⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

³¹ H.E.Badri dan Munawwiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hal. 3

³² Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2004), hal. 177

jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik dan profesi berbentuk universitas, institut, atau sekolah tinggi”.³³

5. Sejarah singkat berdirinya Ma’had Aly Darul Munawwarah

Proses pendirian Ma’had Aly di Pondok Dayah Darul Munawwarah sudah dimulai sejak tahun 2007 yang digagas oleh Abiya H. Anwar Usman, S.Pd, MM yang merupakan putra sulung Abu H.Usman Ali (Abu Kuta Krueng). Dengan berbagai pertimbangan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen pendidikan diniyah dan pondok pesantren baru menyerahkan SK pengesahan Ma’had Aly untuk pondok dayah Darul Munawwarah pada tanggal 1 Agustus 2017 di aula kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Jakarta Pusat yang diterima langsung oleh Mudir Ma’had Aly Darul Munawwarah Abiya H. Anwar Usman, S. Pd.I, MM.³⁴

6. Sejarah singkat berdirinya Ma’had Aly MUDI Mesjid Raya

Mengutip dari kata sambutan yang disampaikan oleh Abu Syeikh H. Hasanoel Bashry HG (pimpinan pesantren MUDI) pada saat membuka Workshop Ma’had Aly yang dilaksanakan di dayah MUDI Mesjid Raya bahwa wacana mewujudkan Ma’had Aly ini bukanlah wacana yang baru lahir sekarang, tetapi telah digagas oleh Abon Abdul Aziz (Pimpinan sebelum Abu MUDI), namun dengan potensi dan dukungan fasilitas yang ada maka sekarang ini adalah saat yang tepat untuk menghadirkan Ma’had Aly di Dayah MUDI Mesjid Raya. Salah satu perkembangan yang harus direspon oleh pesantren MUDI Mesjid Raya adalah mengembangkan kualitas ulama melalui Ma’had Aly, sehingga bukan hanya mampu dalam bidang keilmuan agama saja, namun juga mampu diaplikasikan dalam masyarakat yang sedang berkembang. Untuk menyahuti perkembangan tersebut maka dibentuklah jenjang pendidikan

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama... pasal 20 ayat 1

³⁴Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik Ma’had Aly Darul Munawwarah...*, lembaran pertama

tinggi yang diberi nama Ma'had Aly yang didirikan pada tanggal 01 Agustus 2009.³⁵

7. Kontribusi Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman Para Mahasantri dan Masyarakat.

Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya telah banyak berkontribusi dalam peningkatan pemahaman keislaman:

1. Sebagai penghasil kader ulama

Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya telah berkontribusi dalam melahirkan generasi ulama yang ahli dalam persoalan fiqh dan tafsir, sesuai dengan tujuan pembentukan Ma'had Aly yang ingin menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*)³⁶. Diantara alumni MUDI Mesjid raya yang telah berhasil adalah:

No.	NAMA	NAMA LEMBAGA	ALAMAT	KET
1	Tgk. M. Yunis	Bustanul Muta'allimin	Kota Langsa	Pesantren
2	Tgk. Siti Raziyah	Raudhatun Naja	Kota Langsa	Pesantren
3	Tgk. Safrul Raslizar	Bustanul Hidayatillah	Aceh Timur	Pesantren
4	Tgk. Abu Bakar	Nurussalam	Aceh Utara	Pesantren
5	Tgk. Muhammad A. Manaf	Nurul Muhtadin	Lhok Seumawe	Pesantren
6	Tgk. Mawardin	Babussalam	Biruen	Pesantren
7	Tgk. Bukhari Hanafiyah	Markaz Al-'ulum ³⁷	Pidie Jaya	Pesantren

³⁵ Tim penyusun buku panduan Akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Akademik...*, hal 3-4

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015...pasal 2 bagian a

³⁷ Hasil wawancara dengan ketua BEM Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Mesjid Raya pada tanggal 20 Agustus 2019

Alumni-alumni Darul Munawwarah yang telah berhasil dan berkiprah dalam masyarakat antara lain:

No.	NAMA	NAMA LEMBAGA	ALAMAT	KET
1	Tgk. Bahagia Ilyas	Almunawwarah	Tangse Pidie	Pesantren
2	Tgk. Abu Bakar	Raudhatul Jannah	Bandar Dua	Pesantren
3	Tgk. Zulkifli	Bustanul Muta'allimin	Bandar Dua	Pesantren
4	Tgk. Mukhtar	Jami'atul Munawwarah	Bandar Baru	Pesantren
5	Tgk. Gazali	Babul 'Ula	Tiro	Pesantren
6	H Umar Idris	Baiturrahman Al Munawwarah	Madad	Pesantren
7	Tgk. Razali M Zain	Ulumul Qur'an Almunawwarah ³⁸	Aceh Timur	Pesantren

2. Sebagai Pemberi Contoh Teladan

Darul Munawwarah secara kelembagaan telah mampu memberi contoh yang baik terhadap masyarakat di sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung ke arah yang lebih baik, sehingga keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Dalam berbusana misalnya, laki-laki maupun perempuan menutup auratnya dengan baik terutama bagi yang tinggal dekat dengan kompleks pesantren, bahkan pada saat melintasi kompleks Darul Munawwarah mereka terlihat sangat sopan dan menghargai dayah dan tidak berani membuka auratnya,³⁹ tindakan kriminal seperti pencurian, kekerasan dan kemaksiatan lainnya di desa-desa sekitar pesantren sama sekali tidak ada. Hal yang sama juga terjadi pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya. Masyarakat di sekitar Ma'had Aly terlihat lebih Islami dan mencintai ilmu pengetahuan, mereka jauh lebih

³⁸ Hasil wawancara dengan salah seorang pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah pada tanggal 19 Agustus 2019

³⁹ Hasil Observasi di sekitar Ma'had Aly Darul Munawwarah Pidie Jaya pada tanggal 18 Agustus 2019

memahami Islam dan bersemangat untuk mengkaji dan mengamalkannya sejak mereka sering mendengar tausiah dari guru-guru yang diutus dari Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya.⁴⁰

3. Sebagai Penyokong Pendidikan Islam Nasional

Selanjutnya kontribusi Ma'had Aly Darul Munawarah dan MUDI Mesjid Raya adalah menjadi bahagian pelengkap pendidikan Islam nasional di Indonesia. Pesantren diketahui telah melahirkan banyak tokoh nasional baik pada era sebelum Indonesia merdeka maupun sesudahnya, sehingga sampai saat ini pesantren masih menjadi tumpuan banyak kalangan dalam mencetak tokoh-tokoh agama. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak para wali yang mengantar anak-anak mereka untuk mondok di pesantren. Pendidikan pesantren merupakan solusi untuk memperbaiki kondisi moral bangsa yang mulai terkikis, kehadiran pesantren sangat membantu anak-anak bangsa untuk kembali kepada fitrahnya yaitu tunduk dan patuh terhadap titah Allah swt, menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti. Pendidikan pesantren merupakan salah satu penyokong pendidikan nasional yang selalu siap membina generasi bangsa ke arah yang lebih baik dan maju.

4. Sebagai Tempat Membentuk Karakter

Pendidikan karekter sangat penting diajarkan, terlebih bagi generasi yang berusia dini apapun status sosialnya, bertujuan untuk dapat menetapkan mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik, bersikap adil, tidak bersikap dhalim.⁴¹ Adab adalah suatu peraturan lengkap yang mencakup hampir semua aspek perilaku sosial, suatu bagian dari jalan hidup yang lengkap yakni Islam, karena bagian-bagian Islam yang berbeda membentuk sebuah kesatuan yang terpadu, penerapan adab yang terlepas dari bagian lainnya tidak akan menghasilkan realisasi Islam

⁴⁰ Hasil wawancara dengan para pengurus Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pada tanggal 20 Agustus 2019

⁴¹ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal.13

yang utuh.⁴² Moral mempunyai empat makna: (1). Sekumpulan kaedah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau oleh sekelompok orang. (2). Sekumpulan kaedah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan, bukannya berdasarkan syarat. (3). Teori akal tentang kebaikan dan keburukan. (4). Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai makna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial.⁴³ Pendidikan akhlak merupakan salah satu kewajiban mahasantri pada Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya, misalnya menghormati guru, menghargai teman, bertanya dan berdiskusi dengan tidak menyinggung perasaan, melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik, menjaga amanah, menunaikan janji, serta penerapan akhlak-akhlak lainnya. Apabila terdapat mahasantri yang melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa teguran, peringatan keras bahkan dikeluarkan dari Ma'had.⁴⁴ Pesantren juga berfungsi sebagai pusat belajar agama, benteng terhadap kekuatan melawan penetrasi penjajah, agen pembangunan, serta sekolah bagi masyarakat.⁴⁵

8. Program Unggulan Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman Para Mahasantri.

Program masing-masing Ma'had Aly ini berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, beberapa dosen, mahasantri dan masyarakat di sekitarnya serta merujuk pada statuta dan kurikulum kedua Ma'had Aly ini sebagai berikut:

1. Program Tafsir Al-Qur'an

Tafsir Al-Qur'an merupakan program takhssusus Ma'had Aly Darul Munawwarah, sesuai dengan visi-misi Ma'had Aly Darul

⁴² Marwan Ibrahim Al-Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), hal. 20

⁴³ Ali Abdul Halim Muhammad, *Al-tarbiyyah Al-kebuluqiyyah*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 26

⁴⁴ Hasil wawancara dengan dosen dan pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah pada tanggal 14 Agustus 2019, dan dosen serta pengurus Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pada tanggal 18 Agustus 2019.

⁴⁵ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat...*, hal.58

Muawwarah ini sendiri yang hendak melahirkan ulama-ulama dan cendekiawan yang handal di bidang tafsir, lebih spesifiknya tafsir ayat-ayat ahkam (ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas persoalan hukum). Selain memahami ayat-ayat ahkam, para mahasantri diharapkan juga menghafal dan menguasai ayat-ayat dan mata kuliah terkait.⁴⁶ Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu dosen pengajar di Ma'had Aly Darul Munawwarah bahwa mahasantrinya dibebankan tugas menghafal 3 (tiga) juz Al-Qur'an sebagai syarat mengikuti ujian akhir semester.⁴⁷

2. Program Fiqh Wa Ushuluh

Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya melaksanakan program *fiqh al-nazha'ir wa tathbiqih* sesuai dengan tujuan Ma'had Aly MUDI sendiri yang menginginkan lahirnya kader-kader yang mumpuni dalam bidang fiqh. Setiap satu bulan sekali diadakan kegiatan *bahtsul masa'il*⁴⁸ dengan tujuan melatih ketajaman pemahaman dan keilmuan para mahasantrinya untuk menjawab berbagai problem dalam kehidupan masyarakat.⁴⁹ Pimpinan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya menyebutkan bahwa program *distingi fiqh al-nazha'ir wa tathbiqih* ini sesuai dengan kebutuhan umat saat ini, dan melahirkan kader yang mumpuni di bidang ini merupakan sebuah keharusan untuk lebih meningkatkan pemahaman keislaman umat secara menyeluruh.. Kedua Ma'had Aly ini juga dilengkapi dengan lab computer untuk meningkatkan kekuatan IT (ilmu teknologi) para mahasantrinya, pemaparan makalah dan diskusi dilakukan dengan menggunakan infokus, apabila dosen berhalangan digantikan oleh dosen pengganti atau belajar melalui *live streaming* dengan menggunakan handphone dan sinyal wifi

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah yang berinisial FD di Darul Munawwarah pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Dosen Ma'had Aly Darul Munawwarah yang berinisial TD di Darul Munawwarah pada tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁸ Bahtsul Masail merupakan forum diskusi keagamaan yang diasuh dan dilaksanakan oleh pihak Ma'had Aly yang melibatkan masyarakat luar. Dalam forum diskusi ini masyarakat luar dan mahasantri diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berdebat dengan sehat. Forum ini dipimpin oleh salah seorang pengasuh atau guru handal yang berasal dari pesantren tersebut.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dosen Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya yang berinisial AM di MUDI Mesjid Raya pada tanggal 19 Agustus 2019.

sehingga para mahasantri tetap belajar sesuai waktu yang telah ditentukan.⁵⁰

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program

Setiap lembaga pendidikan mengalami kemajuan dan kemunduran pada saat-saat tertentu, adanya pendukung dan penghambat merupakan faktor utama untuk maju dan mundurnya suatu lembaga. Pada Ma'had Aly Darul Munawwarah dan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Pengaruh Pendiri

Terdapat beberapa faktor yang sama sebagai pendukung jalannya program Ma'had Aly Darul Munawwarah dan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya.

Pengaruh Abu Usman (Abu Kuta Krueng) dan Abu H Hasanol (Abu MUDI) merupakan daya tarik tersendiri bagi para wali mahasantri untuk memondokkan anaknya di kedua Ma'had Aly ini.

b. Program Takhasshus (program khusus)

Selain pengaruh pendiri faktor pendukung lainnya adalah karena program *takhasshus* yang dilaksanakan pada kedua Ma'had Aly ini. Fiqh dan tafsir merupakan dua ilmu yang sangat penting dipelajari oleh generasi saat ini, dengan pemantapan ilmu fiqh perbedaan-perbedaan yang terjadi dapat dipahami sesuai dengan kaedah-kaedah fiqh sendiri, *asbab al-nuzul* serta pemaknaan atau maksud ayat dapat dipahami sesuai dengan arah kemampuan mufassir sendiri, sehingga perpecahan dan berkelompok-kelompoknya umat dapat dihindari. Program khusus ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi calon mahasantri dan walinya untuk mendaftarkan diri pada Ma'had Aly Darul Munawwarah maupun MUDI Mesjid Raya.⁵¹

c. Pengajar Yang Handal

⁵⁰Hasil wawancara dengan dosen dan pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah pada tanggal 14 Agustus 2019, dan dosen serta pengurus Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pada tanggal 18 Agustus 2019.

⁵¹Hasil wawancara dengan beberapa pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah pada tanggal 14 Agustus 2019 dan pengurus Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pada tanggal 18 Agustus 2019

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama bahwa dosen pada Ma'had Aly harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai pendidik profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵² Dalam merekrut dosen dan pengajar Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya melakukan seleksi khusus, dosen yang mengajar di Ma'had Aly harus memenuhi minimal beberapa persyaratan berikut: (1). Sehat jasmani dan rohani, (2). Berakhlak baik, (3). Lulusan terbaik dayah MUDI Mesjid Raya yang mempunyai keahlian bidang tertentu, (4). Memiliki pengalaman mengajar di pondok MUDI Mesjid Raya minimal 2 (dua) tahun.⁵³

d. Dukungan Masyarakat Sekitar

Keberadaan Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya mendapat dukungan penuh dari masyarakat di sekitarnya. Masyarakat yang peneliti wawancara mengatakan menyambut baik dan mendukung sepenuhnya keberadaan kedua Ma'had Aly ini. Kami sangat mendambakan generasi setelah kami dapat memahami agama Islam ini dengan lebih luas dan menyebarkannya kepada masyarakat.⁵⁴ Sungguh sangat bodoh orang-orang yang tidak bersyukur atas lahirnya Ma'had Aly ini, anak-anak kita tentunya akan lebih cerdas dan mempunyai wawasan yang luas setelah belajar di Ma'had Aly.⁵⁵ Seluruh responden yang terdiri dari masyarakat yang peneliti wawancara mengapresiasi keberadaan kedua Ma'had Aly ini. Setelah memahami tujuan dan manfaat Ma'had Aly kami merasa ini merupakan sebuah rahmat yang besar bagi kami masyarakat di sekitarnya dan masyarakat-masyarakat yang berada di tempat lain.⁵⁶

2. Faktor Penghambat

Dari hasil amatan dan wawancara yang telah penulis lakukan baik dengan para pendiri, pembina, pengajar, mahasantri dan masyarakat sekitar, kedua Ma'had Aly ini juga memiliki kendala atau faktor

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015..., pasal 13 ayat 1

⁵³ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Akademik...*, hal 38-39

⁵⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar Ma'had Aly Darul Munawwarah berinisial MH pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial SK di sekitar MUDI Mesjid Raya pada tanggal 18 Agustus 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Masyarakat di sekitar Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesra pada tanggal 17 dan 18 Agustus 2019.

penghambat yang sama, yaitu persoalan sarana dan prasarana yang dimiliki masih sangat terbatas.. Kedua Ma'had Aly ini kekurangan ruangan baik untuk penunjang proses belajar mengajar maupun untuk ruang administrasi, laboratorium, perpustakaan dan biro-biro lainnya. Terbesit harapan kiranya pemerintah maupun pihak terkait dapat memberi perhatian terhadap pengembangan dan kemajuan Ma'had Aly ini.⁵⁷

C. Penutup

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran yang terdapat pada Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya yang memadukan antara pelajaran agama dengan ilmu-ilmu umum merupakan metode yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman, dimana para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu yang terkait agama saja, namun mendalami juga pengetahuan-pengetahuan umum, sehingga menambah luas wawasan serta pengetahuannya, bahkan dapat memahami perbedaan-perbedaan yang muncul antara satu ilmuwan dengan ilmuwan lainnya. Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya memberikan banyak kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keislaman, baik terhadap mahasantri maupun masyarakat secara umum, sesuai dengan spesifik masing-masing, antara lain sebagai penghasil kader ulama, pemberi contoh teladan, penyokong pendidikan nasional, tempat pembentukan karakter, pusat belajar agama, agen pembangunan, serta sebagai sekolah bagi masyarakat. Masing-masing Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya mempunyai ciri khas dan keunggulan tersendiri, sehingga keberadaan kedua Ma'had Aly ini tidak saling tumpang tindih dan keduanya dibutuhkan. Antara Ma'had Aly Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya mempunyai kesamaan pada sisi kedua-duanya mengadakan kegiatan diskusi bulanan untuk memperkuat hasil pembelajaran yang dinamakan dengan *bahtsul masail*.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan beberapa pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah pada tanggal 14 Agustus 2019 dan pengurus Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya pada tanggal 18 Agustus 2019

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007
- Ali Abdul Halim Muhammad, *Al-tarbiyyah Al-khuluqiyah*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004
- Azwan Lutfi, *Perlukan Perguruan Tinggi Pasca Pesantren*, Yogyakarta: Bina Insani. 2016
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- B.J Boland, *Pengumulan Islam di Indonesia* Jakarta: Grafiti Pers, 1985
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGafindo Persada. 1996
- H. Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- H.E.Badri dan Munawwiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007
- Marwan Ibrahim Al-Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera, 2003
- M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, cet. ke- 4 Banda Aceh: LSAMA, 2017

M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008

Mastuh, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1997

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Tim penyusun buku panduan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, *Buku Panduan Kurikulum Ma'had 'Aly*, Bireun: Ma'had Aly MUDI, 2018

Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Tinjauan Tentang Pandangan Hidup Kiyai* Jakarta: LP3ES, 1985